Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa
Volume 5, Nomor. 2 Mei 2026
e-ISSN: 2963-5438; p-ISSN: 2963-5004, Hal 01-15
DOI: https://doi.org/10.58192/insdun.v5i2.4172
Tersedia: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun

Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPQ Markaz Imam Syafii Condet

Mohammad Husain[1], Siti Novi Napisah[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT At-Taqwa Gegerkalong Bandung, Indonesia

**Penulis Korespondensi: husainyahyaaa@gmail.com*

Abstract*. The fluency of reading the Qur'an remains a challenge for some students in non-formal educational institutions, especially in the aspects of makhraj and the application of tajwid. This indicates the need for effective and appropriate learning methods to improve the quality of Qur'an reading. This study aims to describe the implementation of the talaqqi method in improving the fluency of reading the Qur'an among students at TPQ Markaz Imam Syafii Condet. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study type. The research subjects consisted of ustadz/ustadzah, students, and TPQ managers selected through a purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used an interactive model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and its validity was tested through triangulation. The results of the study indicate that the talaqqi method is implemented through systematic learning stages and makes a positive contribution to improving the fluency of reading the Qur'an among students. This improvement can be seen in the aspects of reading fluency, makhraj accuracy, and the application of recitation. The main supporting factors include teacher competence and direct interaction, while inhibiting factors are related to time constraints and the number of students. Thus, the talaqqi method can be an effective learning alternative in improving the quality of Al-Qur'an reading.*

Keywords*: Al-Quran; Case Study; Reading Fluency; Talaqqi Method; TPQ.*

Abstrak. Kefasihan membaca Al-Qur'an masih menjadi tantangan bagi sebagian santri di lembaga pendidikan nonformal, terutama dalam aspek *makhraj* dan penerapan tajwid. Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang efektif dan tepat dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Markaz Imam Syafii Condet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari ustadz/ustadzah, santri, dan pengelola TPQ yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* diimplementasikan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri. Peningkatan tersebut terlihat dari aspek kelancaran membaca, ketepatan *makhraj*, serta penerapan tajwid. Faktor pendukung utama meliputi kompetensi guru dan interaksi langsung, sedangkan faktor penghambat berkaitan dengan keterbatasan waktu dan jumlah santri. Dengan demikian, metode *talaqqi* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Kata kunci: Al-Qur'an; Kefasihan Membaca; Metode *Talaqqi*; Studi Kasus; TPQ.

Naskah Masuk: 27 Februari 2026; Revisi: 12 Maret 2026; Diterima: 21 April 2026; Tersedia: 25 Mei 2026

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an secara benar (Alsi, 2025; Amrullah et al., 2025; Tilotama, 2025; Wahyuni et al., 2025). Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah kefasihan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhraj* huruf. Namun, dalam praktiknya, masih banyak santri di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang mengalami kesulitan dalam mencapai kefasihan tersebut (Abdullah & Firdaus, 2026; Umamah, 2025; Widari, 2022).

Kefasihan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kelancaran dalam melafalkan ayat, tetapi juga mencakup ketepatan dalam pengucapan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, serta keindahan dalam membaca. Permasalahan yang sering muncul di lapangan adalah rendahnya kemampuan santri dalam membedakan *makhraj* huruf, kurangnya ketelitian dalam membaca, serta minimnya latihan yang intensif dan terarah. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Berbagai metode pembelajaran telah digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti metode *Iqra*', *Qiraati*, dan Tilawati. Meskipun metode-metode tersebut memiliki keunggulan masing-masing, implementasinya sering kali belum optimal dalam meningkatkan kefasihan membaca secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada interaksi langsung antara guru dan santri.

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode *talaqqi* (Amaliah et al., 2018; Kartika, 2019; Wirman, 2023). Metode ini merupakan cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung dari guru kepada santri, kemudian santri menirukan bacaan tersebut dengan bimbingan dan koreksi secara langsung. *Talaqqi* memiliki keunggulan dalam memastikan keakuratan bacaan karena adanya proses validasi langsung dari guru.

Metode *talaqqi* telah lama digunakan dalam tradisi pendidikan Islam klasik dan terbukti mampu menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Melalui metode ini, hubungan antara guru dan murid menjadi lebih intensif, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara personal dan mendalam. Santri tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mendapatkan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an secara benar.

Di TPQ Markaz Imam Syafii Condet, metode *talaqqi* telah diterapkan sebagai salah satu strategi utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun, implementasi metode ini tentu memiliki dinamika tersendiri, baik dari segi pelaksanaan, respon santri, maupun hasil yang dicapai. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana metode *talaqqi* diterapkan dalam konteks tersebut.

Selain itu, peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an melalui metode *talaqqi* tidak hanya dipengaruhi oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti kompetensi guru, motivasi belajar santri, serta lingkungan belajar yang mendukung. Interaksi antara faktor-faktor tersebut menjadi menarik untuk diteliti secara lebih mendalam dalam konteks studi kasus.

Pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena dianggap mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses implementasi metode *talaqqi*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, memahami pengalaman subjek penelitian, serta mengungkap makna di balik praktik pembelajaran yang berlangsung. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada proses yang terjadi selama pembelajaran. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana metode *talaqqi* berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Markaz Imam Syafii Condet. Penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana proses penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, bagaimana peran guru dalam membimbing santri melalui metode tersebut, serta bagaimana respon dan perkembangan kemampuan membaca santri selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi metode *talaqqi*, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian integral dalam pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an adalah membentuk kemampuan membaca yang fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam konteks ini, pemilihan metode pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri di lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ.

Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode *talaqqi* merupakan salah satu metode klasik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah digunakan sejak masa awal Islam. Secara terminologis, *talaqqi* diartikan sebagai proses pembelajaran dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an secara langsung, kemudian peserta didik mendengarkan, menirukan, dan mendapatkan koreksi secara langsung dari guru (Ariyani, 2025; Aspika et al., 2025; Utama et al., 2025). Metode ini menekankan pada interaksi langsung (*face to face*) antara guru dan murid, sehingga memungkinkan terjadinya transfer bacaan yang benar secara berkesinambungan.

Keunggulan metode *talaqqi* terletak pada kemampuannya dalam menjaga keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Melalui metode ini, kesalahan dalam pengucapan huruf (*makhraj*) maupun penerapan hukum tajwid dapat segera diperbaiki oleh guru. Selain itu, *talaqqi* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, karena setiap santri mendapatkan perhatian dan bimbingan secara langsung sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam praktiknya, metode *talaqqi* tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga mencakup pembiasaan dan pembentukan karakter dalam membaca Al-Qur'an. Santri dilatih untuk membaca dengan *tartil*, memperhatikan adab membaca, serta menjaga konsistensi dalam latihan. Hal ini menjadikan metode *talaqqi* sebagai pendekatan yang holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Kefasihan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar, benar, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kefasihan tidak hanya diukur dari kelancaran membaca, tetapi juga mencakup ketepatan dalam pengucapan huruf hijaiyah (*makhraj*), penerapan hukum tajwid, serta keteraturan irama bacaan.

Beberapa indikator kefasihan membaca Al-Qur'an meliputi: (1) kelancaran dalam membaca tanpa terbata-bata, (2) ketepatan makhraj huruf, (3) penerapan hukum tajwid secara benar, dan (4) kemampuan menjaga irama atau *tartil* dalam membaca. Keempat indikator ini menjadi acuan dalam menilai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kefasihan membaca Al-Qur'an antara lain adalah intensitas latihan, metode pembelajaran yang digunakan, kompetensi guru, serta motivasi belajar santri (Nikmah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut secara efektif, salah satunya adalah metode *talaqqi*.

Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kefasihan

Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses penerapan metode tersebut secara sistematis dalam kegiatan belajar mengajar (Alanshari et al., 2022; Meygamandhayanti & Saepudin, 2022; Shodiqul Azmi, 2020). Proses ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan, guru membacakan ayat Al-Qur'an, kemudian santri menirukan bacaan tersebut, dan guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan yang terjadi.

Hubungan antara metode *talaqqi* dan peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an terletak pada intensitas interaksi dan umpan balik yang diberikan selama proses pembelajaran. Koreksi langsung dari guru memungkinkan santri untuk segera memperbaiki kesalahan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, pengulangan bacaan dalam metode *talaqqi* juga membantu memperkuat ingatan dan keterampilan membaca santri.

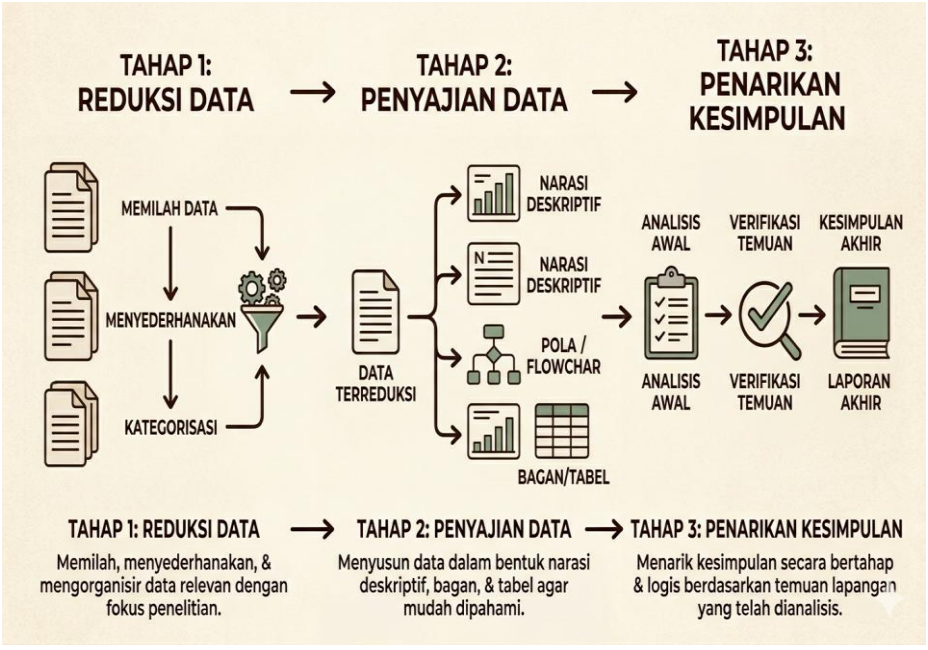
Implementasi metode *talaqqi* diyakini memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Namun, efektivitas metode ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti kompetensi guru, jumlah santri dalam satu kelompok, serta lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai implementasi metode *talaqqi* menjadi penting untuk memahami secara komprehensif perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus (Assyakurrohim et al., 2022; Ilhami et al., 2024; Poltak & Widjaja, 2024; Septiana & Khoiriyah, 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada konteks yang spesifik, yaitu di TPQ Markaz Imam Syafii Condet. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali fenomena secara holistik dan kontekstual berdasarkan pengalaman serta perspektif subjek penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TPQ Markaz Imam Syafii Condet. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi ustadz/ustadzah sebagai pengajar metode *talaqqi*, santri sebagai peserta didik, serta pihak pengelola TPQ yang memahami kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunakan metode *talaqqi*, termasuk interaksi antara guru dan santri serta praktik koreksi bacaan. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, persepsi, serta kendala dalam pelaksanaan metode *talaqqi*. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan perkembangan santri, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula *member check* untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan oleh informan. Melalui penggunaan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Markaz Imam Syafii Condet.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode *Talaqqi* di TPQ Markaz Imam Syafii Condet

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi metode *talaqqi* di TPQ Markaz Imam Syafii Condet dilakukan secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran harian. Proses pembelajaran diawali dengan pembacaan ayat Al-Qur'an oleh ustadz/ustadzah, kemudian santri diminta untuk menyimak dengan seksama. Selanjutnya, santri secara bergiliran menirukan bacaan tersebut di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi secara langsung.



Gambar 2. Penerapan Metode *Talaqqi* di TPQ Markaz Imam Syafii Condet

Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan santri berlangsung secara intensif dan personal. Setiap santri mendapatkan kesempatan untuk membaca secara individual, sehingga kesalahan dalam pengucapan makhraj maupun penerapan tajwid dapat segera diperbaiki. Salah satu ustadz menyampaikan bahwa "metode *talaqqi* memungkinkan kami untuk langsung mengetahui kesalahan santri dan memperbaikinya saat itu juga, sehingga mereka tidak terbiasa dengan bacaan yang salah."

Dalam praktiknya, metode *talaqqi* di TPQ ini dilaksanakan melalui beberapa langkah sistematis sebagai berikut:

1. Pembukaan pembelajaran, yang diawali dengan doa bersama dan pengondisian kelas agar santri siap mengikuti pembelajaran.
2. Pembacaan contoh oleh guru, yaitu ustadz/ustadzah membacakan ayat Al-Qur'an secara *tartil* dengan memperhatikan makhraj dan tajwid yang benar.
3. Penyimakan oleh santri, di mana santri diminta untuk mendengarkan dengan penuh perhatian sebagai tahap internalisasi bunyi bacaan.
4. Peniruan bacaan (*imitasi*), yaitu santri menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru, baik secara bersama-sama maupun secara individu.
5. Setoran bacaan individu, di mana setiap santri membaca secara langsung di hadapan guru untuk mendapatkan penilaian dan koreksi.

6. Pemberian koreksi langsung, yaitu guru memperbaiki kesalahan bacaan santri pada saat itu juga, baik terkait makhraj, panjang pendek bacaan, maupun hukum tajwid.
7. Pengulangan *(drill)*, yaitu santri diminta mengulang bacaan yang telah diperbaiki hingga mencapai ketepatan dan kelancaran yang diharapkan.
8. Evaluasi sederhana, berupa penilaian terhadap perkembangan bacaan santri yang dicatat oleh guru sebagai bahan monitoring.
9. Penutup pembelajaran, yang diakhiri dengan motivasi, penguatan materi, dan doa bersama.

Melalui langkah-langkah tersebut, terlihat bahwa metode *talaqqi* tidak hanya dilakukan secara spontan, tetapi memiliki alur pembelajaran yang jelas dan sistematis. Proses ini memungkinkan santri untuk belajar secara bertahap, mulai dari mendengar, menirukan, hingga mampu membaca secara mandiri dengan baik dan benar. Implementasi metode *talaqqi* di TPQ Markaz Imam Syafii Condet menunjukkan adanya integrasi antara pendekatan tradisional dan strategi pembelajaran yang terstruktur. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri.

Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an pada Santri

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran adanya peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri setelah diterapkannya metode *talaqqi*. Untuk memperkuat temuan tersebut, berikut disajikan data perkembangan beberapa santri yang diamati selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Data Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Usia	Sebelum (Skor)	Sesudah (Skor)
1	AF	L	10	65	80
2	SN	P	9	60	78
3	MR	L	11	70	85
4	NA	P	10	62	82
5	RF	L	9	58	75
6	AZ	L	12	72	88
7	LS	P	10	64	81
8	DK	L	11	68	84
9	HM	L	9	59	76
10	QA	P	10	63	83

Keterangan: Skor didasarkan pada indikator kefasihan yang meliputi kelancaran membaca, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid (rentang 0–100).

Berdasarkan Tabel 1., terlihat bahwa seluruh santri mengalami peningkatan skor kefasihan membaca Al-Qur'an setelah diterapkannya metode *talaqqi*. Sebelum pembelajaran, skor kefasihan berada pada rentang 58–72, yang menunjukkan bahwa kemampuan santri masih berada pada kategori cukup dan belum optimal.

Setelah penerapan metode *talaqqi*, skor meningkat menjadi rentang 75–88, yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mencapai kategori baik. Peningkatan paling tinggi terlihat pada santri dengan inisial AZ (dari 72 menjadi 88), sedangkan peningkatan terendah tetap menunjukkan perubahan positif, seperti pada AF (65 menjadi 80).

Jika dianalisis secara keseluruhan, rata-rata skor sebelum pembelajaran berada pada kisaran 64, sedangkan setelah pembelajaran meningkat menjadi sekitar 81, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar ±17 poin. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

Peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* efektif dalam memperbaiki kualitas bacaan santri. Proses pembelajaran yang melibatkan peniruan langsung dan koreksi segera memungkinkan santri untuk memahami kesalahan secara konkret dan langsung memperbaikinya. Selain itu, metode *talaqqi* juga memberikan ruang bagi santri untuk berlatih secara berulang melalui kegiatan setoran bacaan dan *drill*. Pengulangan ini berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang benar, sehingga santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, temuan ini memperkuat bahwa metode *talaqqi* tidak hanya berdampak pada peningkatan skor secara kuantitatif, tetapi juga pada kualitas bacaan santri secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelancaran, ketepatan *makhraj*, serta penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk memperkuat temuan terkait peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri, analisis tidak hanya dilakukan berdasarkan skor individu, tetapi juga ditinjau dari aspek indikator kefasihan secara lebih rinci. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran, ketepatan *makhraj*, penerapan hukum tajwid, maupun irama atau *tartil*. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi dapat dianalisis secara lebih mendalam pada setiap komponen keterampilan membaca. Adapun hasil analisis rata-rata peningkatan kefasihan berdasarkan indikator tersebut disajikan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Peningkatan Kefasihan Berdasarkan Indikator

No	Indikator Kefasihan	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	Kelancaran Membaca	66	83	+17
2	Ketepatan Makhraj Huruf	64	82	+18
3	Penerapan Hukum Tajwid	63	80	+17
4	Irama/*Tartil*	65	81	+16
Rata-rata Keseluruhan		**64.5**	**81.5**	**+17**

Sumber: (Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa seluruh indikator kefasihan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *talaqqi*. Sebelum pembelajaran, rata-rata kemampuan santri berada pada skor 64,5, yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih berada pada kategori cukup. Setelah pembelajaran, rata-rata meningkat menjadi 81,5, yang menunjukkan peningkatan ke kategori baik.

Jika dianalisis per indikator, peningkatan tertinggi terjadi pada aspek ketepatan makhraj huruf dengan kenaikan sebesar 18 poin. Hal ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* sangat efektif dalam memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, karena adanya contoh langsung dari guru dan koreksi secara segera. Sementara itu, indikator irama/*tartil* mengalami peningkatan paling rendah yaitu 16 poin, meskipun tetap menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Peningkatan yang relatif merata pada seluruh indikator menunjukkan bahwa metode *talaqqi* tidak hanya berdampak pada satu aspek tertentu, tetapi mampu meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran dengan pendekatan *talaqqi* bersifat holistik, mencakup aspek teknis maupun estetika dalam membaca Al-Qur'an.

Data pada Tabel 2 memperkuat temuan pada Tabel 1 yang menunjukkan peningkatan skor individu santri. Jika Tabel 1 menampilkan peningkatan secara individual, maka Tabel 2 menunjukkan peningkatan secara konseptual berdasarkan indikator kefasihan. Kombinasi kedua data ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode *talaqqi*.

Secara teoretis, peningkatan pada aspek makhraj dan tajwid menunjukkan bahwa metode *talaqqi* efektif dalam pembelajaran berbasis imitasi dan koreksi langsung. Sementara itu, peningkatan pada aspek kelancaran dan *tartil* menunjukkan bahwa latihan berulang (*drill*) dalam metode *talaqqi* berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik. Oleh karena itu, kedua data tersebut saling melengkapi dan memperkuat kesimpulan bahwa metode *talaqqi* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Markaz Imam Syafii Condet.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Talaqqi*

Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Markaz Imam Syafii Condet tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz/ustadzah serta santri, ditemukan adanya faktor-faktor yang mendukung sekaligus menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode *talaqqi*. Identifikasi faktor-faktor ini penting untuk memahami sejauh mana efektivitas metode dapat dioptimalkan dalam praktik pembelajaran.

Tabel 3. Faktor Pendukung Implementasi Metode *Talaqqi*

No	Faktor Pendukung	Deskripsi
1	Kompetensi Guru	Ustadz/ustadzah memiliki kemampuan tajwid dan makhraj yang baik
2	Interaksi Intensif	Adanya hubungan langsung dan personal antara guru dan santri
3	Metode Koreksi Langsung	Kesalahan santri dapat segera diperbaiki saat pembelajaran berlangsung
4	Motivasi Santri	Tingginya minat belajar Al-Qur'an pada sebagian besar santri
5	Lingkungan Belajar Kondusif	Suasana kelas yang tenang dan mendukung proses pembelajaran

Tabel 4. Faktor Penghambat Implementasi Metode *Talaqqi*

No	Faktor Penghambat	Deskripsi
1	Keterbatasan Waktu	Waktu pembelajaran terbatas sehingga tidak semua santri optimal
2	Jumlah Santri	Jumlah santri yang banyak dalam satu kelompok
3	Perbedaan Kemampuan	Tingkat kemampuan santri yang beragam
4	Konsentrasi Santri	Beberapa santri kurang fokus saat pembelajaran berlangsung
5	Keterbatasan Sarana	Minimnya media pendukung pembelajaran

Berdasarkan Tabel 3, faktor pendukung utama dalam implementasi metode *talaqqi* adalah kompetensi guru dan interaksi langsung antara guru dan santri. Guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik mampu memberikan contoh dan koreksi yang tepat, sehingga santri dapat belajar secara efektif. Selain itu, interaksi yang intensif memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih personal dan terarah.

Motivasi santri juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Santri yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses *talaqqi* dan lebih cepat mengalami peningkatan kemampuan membaca. Lingkungan belajar yang kondusif turut memperkuat proses ini, karena menciptakan suasana yang nyaman dan fokus.

Namun demikian, berdasarkan Tabel 4, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama, karena metode *talaqqi* membutuhkan waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan kepada setiap santri membaca secara individual. Selain itu, jumlah santri yang relatif banyak dalam satu kelompok menyebabkan guru kesulitan memberikan perhatian secara merata.

Perbedaan tingkat kemampuan santri juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi metode *talaqqi*. Santri dengan kemampuan rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami bacaan, sementara santri dengan kemampuan lebih tinggi memerlukan tantangan tambahan agar tetap berkembang. Selain itu, faktor konsentrasi dan keterbatasan sarana juga turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi metode *talaqqi* sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan pembelajaran yang tepat, seperti pembagian kelompok belajar yang lebih kecil dan pengaturan waktu yang efektif, agar metode *talaqqi* dapat diimplementasikan secara optimal dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *talaqqi* di TPQ Markaz Imam Syafii Condet dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pembelajaran yang meliputi pembacaan contoh oleh guru, penyimakan, peniruan, setoran bacaan, koreksi langsung, serta pengulangan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor baik secara individu maupun berdasarkan indikator kefasihan seperti kelancaran, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan irama (*tartil*). Selain itu, interaksi langsung antara guru dan santri serta

pemberian umpan balik secara segera menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Namun demikian, implementasi metode *talaqqi* juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, jumlah santri yang cukup banyak, serta perbedaan tingkat kemampuan santri. Oleh karena itu, disarankan agar pihak TPQ dapat mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran, seperti dengan membagi kelompok belajar menjadi lebih kecil dan meningkatkan alokasi waktu untuk praktik membaca secara individual. Selain itu, peningkatan kompetensi guru serta penyediaan sarana pendukung pembelajaran juga perlu diperhatikan agar efektivitas metode *talaqqi* dapat terus ditingkatkan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, A., & Firdaus, A. M. (2026). Efektivitas Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Maghfiroh. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(4), 1927–1937.

Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *5*(3), 392–400.

Alsi, I. (2025). Rekonstruksi Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Qur'ani. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, *3*(2), 153–169.

Amaliah, I. N., Nuroni, E., & Pamungkas, M. I. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi* (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi). *Prosiding Pendidikan Agama Islam ISSN*, *2460*, 6413.

Amrullah, A., Basir, A., & Abidin, A. M. Z. (2025). Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, *2*(2), 212–229.

Ariyani, D. (2025). *Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro*. IAIN Metro.

Aspika, A., Asha, L., & Sari, N. (2025). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Iain Curup.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9.

Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana*

Pendidikan, *10*(9), 462–469.

Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode *Talaqqi*. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *4*(2), 245–256.

Meygamandhayanti, J. A., & Saepudin, A. (2022). Implementasi metode *Talaqqi* melalui pembelajaran Hybrid pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 73–80.

Nikmah, L. U. L. (2020). *Implementasi Metode Iqro'Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Mustawa Siman*. IAIN Ponorogo.

Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, *2*(1), 31–34.

Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(04), 233–243.

Shodiqul Azmi, M. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-qur'an Di SDIT Al-Uswah Magetan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Tilotama, A. R. (2025). Pendidikan Dasar Islam: Peran Al-Qur'an Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, *4*(3), 43–49.

Umamah, W. M. (2025). *Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas*. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Utama, S. V., Wanto, D., & Amrullah, A. (2025). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Wahyuni, S. W. S., Saputra, H. Y., & Jannah, M. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora*, *6*, 22–28.

Widari, M. (2022). *Peran Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Memahami Dan Mengamalkan Al-Qur'an Pada Santri*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Wirman, A. (2023). Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, *4*(1), 7–12.